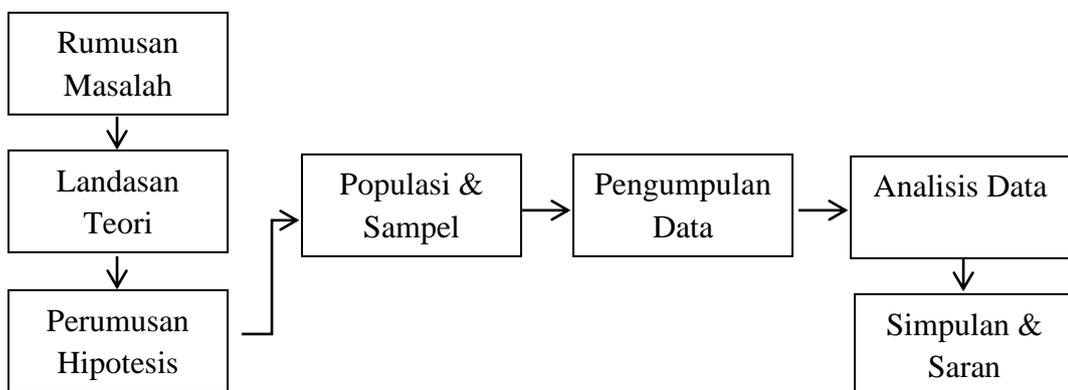


BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain Penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *struktur modal*, *kepemilikan manajerial* dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan. Menurut (Sugiyono, 2012:30), komponen dan proses penelitian yaitu setiap penelitian selalu berangkat dari masalah. Adapun desain pada penelitian ini yaitu:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2012:28), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini digunakan sebagai landasan mengapa suatu yang bersangkutan bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab. Definisi Operasional menunjukkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel-variabel secara lebih terperinci. Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari:

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

3.2.1.1. Nilai Perusahaan (Y)

Menurut (Purnaya, 2016:27), Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan di jual. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham di perdagangan di pasar,(Fernandes Moniaga, 2013:434). Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau price book value (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula,(Fernandes Moniaga, 2013:435).

Price to book value (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Menurut (Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, 2012:9) rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Pasar\ Per\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Saham}$$

Rumus 3.1 Perhitungan PBV

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel

independen dalam penelitian ini adalah *Struktur Modal*, *Kepemilikan Manajerial* dan *Earning Per Share*.

3.2.2.1. Struktur Modal (X1)

Menurut (Musthafa, 2017:85), Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemilihan antara risiko dan pengembalian yang di harapkan. Struktur modal yang optimum, terjadi apabila risiko dan pengembalian yang diharapkan “seimbang”, sehingga harga saham dapat di maksimalkan.

Struktur modal dapat dinyatakan dalam rasio *debt to equity ratio* (DER) (Antari & Dana, 2012:276). Rumus perhitungan DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 3.2 Perhitungan DER

3.2.2.2. Kepemilikan Manajerial (X2)

Kepemilikan manajerial merupakan suatu keadaan dimana manajemen perusahaan juga menjadi pemilik dari perusahaan dengan kata lain manajemen mempunyai kepemilikan terhadap saham perusahaan. Terjadinya peningkatan persentase kepemilikan manajerial dalam perusahaan menjadikan manajemen

akan mengambil kebijakan yang akan menguntungkan perusahaan dalam segi meningkatkan *image* perusahaan (Damahyanthi, 2016:151).

Menurut (Wati & Darmayanti, 2013:156), kepemilikan presentase saham oleh pihak manajemen dari dewan komisaris dan direksi yang turut mengambil keputusan kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan manajerial yang besarnya dapat dihitung dalam satuan persentase sebagai berikut (Wati & Darmayanti, 2013:156):

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Insider}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Rumus 3.3
Perhitungan KM

3.2.2.3. Earning Per Share (X3)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar (Suryanawa, 2013:215). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya. EPS digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemilik perusahaan. Rasio rendah berarti manajemen tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan tidak memperhatikan pendapatan-pendapatan yang diperoleh.

Menurut (Damayanti et al., 2014:4), Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya

dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. Rumus earning per share (EPS) adalah :

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham Beredar}$$

Rumus 3.4 Perhitungan

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membelinya, jika suatu perusahaan akan di jual. (Purnaya, 2016:27)	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$	Rasio
Struktur Modal (X2)	Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. (Musthafa, 2017:85)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
Kepemilikan Manajerial (X3)	Kepemilikan manajerial merupakan suatu keadaan dimana manajemen perusahaan juga menjadi pemilik dari perusahaan dengan kata lain manajemen mempunyai kepemilikan terhadap saham perusahaan. (Damahyanthi, 2016:151).	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Insider}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
Earning Per Share (X3)	Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar (Suryanawa, 2013:215).	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012:215) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung

ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada sekumpulan objek lengkap dan jelas yang ingin dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdiri dari:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	Ades Waters Indonesia Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CINT	Chitose Internasional Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
8	GGRM	Gudang Garam Tbk
9	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INAF	Indofarma Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	KAEF	Kimia Farma Tbk
14	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
15	KINO	Kino Indonesia Tbk
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk
17	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
18	MBTO	Martina Berto Tbk
19	MERK	Merck Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MRAT	Mustika Ratu Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk
25	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
26	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
27	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
28	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
29	SKBM	Sekar Bumi Tbk
30	SKLT	Sekar Laut Tbk
31	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
32	STTP	Siantar Top Tbk
33	TCID	Mandom Indonesia Tbk
34	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
35	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
36	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
37	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Menurut (Sugiyono, 2012:215) sampel adalah bagian dari populasi tersebut atau wakil populasi yang diteliti. Penetapan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan jenis metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Teknik sampling ini di dalam pengambilan sampelnya, peneliti menentukan beberapa kriteria di dalam populasi. Adapun kriteriannya adalah:

1. Perusahaan yang tergolong kedalam perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut dari tahun 2012-2016
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu yang memiliki informasi struktur modal, kepemilikan manajerial, earning per share dan nilai perusahaan.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	Ades Waters Indonesia Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
7	GGRM	Gudang Garam Tbk
8	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INAF	Indofarma Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	KAEF	Kimia Farma Tbk
13	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk

15	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
16	MBTO	Martina Berto Tbk
17	MERK	Merck Tbk
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
19	MRAT	Mustika Ratu Tbk
20	MYOR	Mayora Indah Tbk
21	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
22	PYFA	Pyridam Farma Tbk
23	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
25	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk
26	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
27	TCID	Mandom Indonesia Tbk
28	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
29	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data sekunder yang di olah

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2012:137), data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dokumen neraca, catatan atas laporan keuangan, dan laporan pengungkapan *struktur modal, kepemilikan manajerial dan earning per share* perusahaan. Data ini diperoleh melalui studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh melalui internet. Data Diperoleh melalui:

1. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)
2. Buku, jurnal, penelitian yang berhubungan dengan judul tersebut.

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2012:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat dalam *IDX Statistic* tahun 2012-2016. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *IDX Statistic* tahun 2012-2016.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Deskriptif

(Sugiyono, 2012:147) menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2012:148), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Wibowo, 2012:61), uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Sedangkan menurut (Sujarweni, 2016:68) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal dan menurut (Ghozali, 2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *floating* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya dan analisis *Chi Square* dan

juga menggunakan Nilai *Kolmogorov-Smirnov* (Wibowo, 2012:62). Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika:

- a. Nilai $\text{sig} < 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai $\text{sig} > 0,05$, distribusi adalah normal.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Sujarweni, 2016:230) uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Sedangkan menurut (Ghozali, 2013:105), uji Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Gejala multikolonieritas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolonieritas. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance*

mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (Karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sujarweni, 2016:232) heteroskedastisitas menguji terjadi perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Sedangkan menurut (Ghozali, 2013:139), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Dalam penelitian ini digunakan uji *Park Gleyser*. Menurut (Wibowo, 2012:93), uji *Park Gleyser* dilakukan dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai α nya (0.05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Sujarweni, 2016:230) autokorelasi menguji dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Sedangkan menurut (Ghozali, 2013:110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test).

Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.4 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.3. Pengujian Hipotesis

3.5.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut (Sujarweni, 2016:108) regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independent. Sedangkan menurut (Ghozali, 2013:96), Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Sedangkan menurut (Wibowo, 2012:126), analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknik dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel independen (*Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Earning Per Share*) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \varepsilon$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a	= Konstanta
b ₁ .b ₃	= Koefisien Regresi
x ₁	= <i>Debt of equity ratio</i>
x ₂	= <i>Kepemilikan Manajerial</i>
x ₃	= <i>Earning Per Share</i>
ε	= <i>error item</i>

3.5.3.2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2013:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi koefisien regresi dengan memakai uji t, untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Suatu variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila variabel tersebut lulus uji signifikansi. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima sedangkan jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

1. Variabel *Struktur Modal* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₀ : $b_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Struktur Modal* terhadap nilai perusahaan.

H_A: $b_i \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara *Struktur Modal* terhadap nilai perusahaan.

2. Variabel *Kepemilikan manajerial* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : b_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Kepemilikan Manajerial* terhadap nilai perusahaan.

$H_A : b_i \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara *Kepemilikan Manajerial* terhadap nilai perusahaan.

3. Variabel *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : b_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* terhadap nilai perusahaan.

$H_A : b_i \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* terhadap nilai perusahaan..

4. Variabel *Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_0 : b_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Earning Per Share* terhadap nilai perusahaan.

$H_A : b_i \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara *Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Earning Per Share* terhadap nilai perusahaan.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai perusahaan (signifikansi) dasar pengambilan keputusan adalah:

1. H_0 diterima apabila nilai perusahaan $> \alpha = 0,05$
2. H_0 ditolak apabila nilai perusahaan $< \alpha = 0,05$

3.5.3.3. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2013:98), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

1. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai perusahaan (signifikansi) dasar pengambilan keputusan adalah:

3. H_0 diterima apabila nilai perusahaan $> \alpha = 0,05$

4. H_0 ditolak apabila nilai perusahaan $< \alpha = 0,05$

3.5.3.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Wibowo, 2012:135), Koefisien Determinasi digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Sedangkan menurut (Ghozali, 2013:97), Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Nilai *Rsquare* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1. Rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

keterangan:

D = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No.11, Batam.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan atau empat belas minggu dengan

rincian dua minggu peneliti melakukan identifikasi masalah, dua minggu peneliti melakukan pengajuan judul dan tinjauan pustaka, tiga minggu peneliti melakukan pengumpulan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, tiga minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, satu minggu peneliti melakukan kesimpulan dan saran.

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sep	Okt				Nov		Dec			Jan			Feb
		2017	2017				2017		2017			2018			2018
		4	1	2	3	4	1	2	2	3	4	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah														
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka														
3	Pengumpulan Data														
4	Pengolahan Data														
5	Analisis dan Pembahasan														
6	Simpulan dan Saran														

Sumber: Data Penelitian (2017)